

Kegiatan Urban Farming Tanaman Toga Bersama TPPKK di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang

Nur Aini Sulistyaningrum¹, Marini², Ashifa Erica Satara³, Eliza Nuraini⁴,
Henok Tebai⁵, Ardaffillah Alamsyah⁶, Nurmey Saniatul Maulidyah⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Ivet

*marini5980@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.4056>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

Urban Farming, Hydroponic,
Medicinal Plants, Toga Plant,
Food security, Community
Participation, Family Economy

Abstrak

Pertanian perkotaan (*urban farming*) di kelurahan cepoko, kecamatan gunungpati, kota semarang, menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan di tengah pertumbuhan populasi perkotaan yang pesat. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota TPPKK, dalam membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA) menggunakan berbagai teknik, mulai dari konvensional hingga vertikultur dan hidroponik. Selain memenuhi kebutuhan obat-obatan herbal keluarga, urban farming juga memberikan manfaat ekonomi, meningkatkan keberagaman gizi, dan memperkuat solidaritas antar warga. Keberhasilan program ini bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, dukungan pemerintah melalui pelatihan dan bimbingan, serta sinergi antara berbagai pihak terkait.

Abstract

Urban farming in Cepoko Village, Gunungpati District, Semarang City, is an innovative solution to the challenges of food security amidst rapid urban population growth. This activity involves active community participation, especially mothers who are members of TPPKK, in cultivating family medicinal plants (TOGA) using various techniques, from conventional to vertical and hydroponic. In addition to meeting the needs of family herbal medicines, urban farming also provides economic benefits, increases nutritional diversity, and strengthens solidarity between residents. The success of this program depends on active community involvement, government support through training and guidance, and synergy between various related parties.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: marini5980@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Pembangunan kota yang pesat dan peningkatan jumlah penduduk kota telah menyebabkan penurunan lahan pertanian dan peningkatan kebutuhan akan produksi pangan. Masalah lingkungan yang muncul sebagai akibat dari ekspansi penduduk dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat, seperti krisis pangan yang dapat terjadi jika angka pertumbuhan penduduk melebihi angka produksi pangan (Andiani, Harsoyo, Subejo, 2018: 49-50). Peningkatan pemenuhan pangan belum di dukung oleh kondisi lahan tanah masyarakat indonesia yang semakin berkurang. Kondisi lahan yang kurang dan tidak dapat di katakan baik, penyebab utamanya adalah kualitas tanah yang semakin menurun karena terkena residu pupuk anorganik serta pestisida kimia yang berdampak pada kurang maksimalnya hasil produksi pertanian. Pengurangan kualitas serta kuantitas di dalam lahan pertanian, menyebabkan pemerintah mengadakan kegiatan urban farming. Urban farming adalah suatu sistem pertanian yang dilakukan di dalam kota, dengan menggunakan lahan yang tersedia, seperti rooftop, halaman rumah, dan lahan pekarangan kosong. Kegiatan urban farming ini dapat membantu meningkatkan produksi pangan di wilayah perkotaan, serta dapat memberikan manfaat lain seperti meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, dan meningkatkan keindahan kota.

Pada pengembangan urban farming, masyarakat dan pemerintah menjadi peran penting dalam kegiatan tersebut (Danugroho, 2022). Pelaksanakan urban farming ini, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengacu pada semangat dan keterampilan seseorang dalam mengikuti kegiatan urban farming tersebut. Guna mencapai keberhasilan, manfaat diadakan urban farming terutama di wilayah perkotaan yaitu bertujuan untuk menggerakkan masyarakat perkotaan dengan menggunakan lahan yang seminimal agar tetap dilakukan kegiatan budidaya. Selain untuk memanfaatkan lahan, urban farming diharapkan dapat membantu asupan gizi keluarga terutama untuk anak-anak, serta meningkatkan perekonomian, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat kota (Danugroho, 2022).

Usaha dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga bukan hanya sekedar pangan yang cukup. Tetapi, aspek pengetahuan juga berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang belum mendukung. Urban farming membantu untuk memenuhi kebutuhan pangan serta membantu lahan pertanian yang masih kurang terutama di

wilayah perkotaan. Kegiatan urban farming ini mengurangi angka kemiskinan di perkotaan, serta meningkatkan pengelolaan di lingkungan perkotaan. Pemerintah kota semarang mengadakan program kegiatan urban farming tersebut terutama di wilayah kecamatan gunungpati salah satunya berada di kelurahan cepoko. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kelurahan cepoko, dengan memproduksi sayuran, dan tanaman secara mandiri. Dengan adanya program pemerintah tersebut, mahasiswa KKN Universitas Ivet mendukung kegiatan tersebut dengan mengadakan kegiatan sosialisai terkait urban farming dan melakukan penanaman bersama. Mahaiswa KKN 9 Universitas Ivet melaksanakan kegiatan urban farming ini bersama TPPKK kelurahan cepoko dengan budidaya sayuran dan tanaman toga seperti menanam kemangi, sere, telang kucing, teh rosela, lavender, kunyit, kunci, jahe, bunga telang, lemon, dan jeruk nipis. Kelompok TPPKK kelurahan cepoko berinisiatif hasil dari panen urban farming tersebut untuk mendukung program pemerintah Makan Bergizi Gratis terutama untuk sayuran, akan diberikan kepada anak-anak paud untuk menghindari angka stunting, dan ibu hamil yang membutuhkan gizi.

METODE

Kegiatan Urban Farming ini dilaksanakan di Kelurahan Cepoko tepatnya Taman Togaku. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja KKN 9 Universitas Ivet. Kegiatan urban farming dilaksanakan mahasiswa KKN Universitas Ivet bersama anggota TPPKK Kelurahan Cepoko dan warga sekitar pada tanggal 21 februari 2025 serta membantu program pemerintahan menjadikan makanan gizi terhadap masyarakat. TPPKK sendiri merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang bertugas sebagai mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode praktek secara langsung. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Tahap Persiapan, meliputi: menentukan waktu pelaksanaan kegiatan urban farming bersama ibu-ibu TPPKK kelurahan cepoko; melakukan konfirmasi dan koordinasi kepada perangkat desa kelurahan Cepoko dan ketua TPPKK terkait waktu pelaksanaan kegiatan urban farming dilakukan; melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan taman toga. Persiapan pembuatan dilakukan dari

pengumpulan botol lemineral, pot-pot bekas, tong cet, handuk bekas yang digunakan sebagai tempat penanaman taman toga.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi: Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 21 Febuari 2025 tepatnya pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dengan pemaparan tentang pentingnya budidaya sayuran secara mandiri dilahan sempit sebagai sumber pangan sehat dan berkelanjutan oleh TIM KKN. Kemudian dilanjutkan dengan menanam berbagai jenis tanaman, seperi sereh, kunci, jahe, kunyit, terong, tomat, dan sebagainya. Kegiatan urban farming tersebut selesai pada pukul 11.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dari bulan 20 Februari sampai 24 Maret 2025. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Ivet Semarang yaitu urban farming. Urban farming atau pertanian perkotaan semakin menjadi fokus perhatian di berbagai daerah sebagai salah satu solusi untuk menciptakan ketahanan pangan, terutama di lingkungan perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Salah satu contoh keberhasilan urban farming dapat dilihat dari kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Cepoko. Terdapat berbagai jenis tanaman toga yang dibudidayakan dalam kegiatan urban farming di kelurahan tersebut, seperti: kemangi, sere, telang kucing, teh rosela, lavender, kunyit, kunci, jahe, bunga telang, lemon, jeruk nipis, dan sere kuwuh.

Tanaman-tanaman tersebut dipilih karena memiliki manfaat yang sangat banyak bagi kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal kesehatan. Tanaman-tanaman ini sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat-obatan herbal, yang semakin penting, mengingat kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dengan memanfaatkan bahan alami. Tujuan utama dari kegiatan urban farming ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang sering mengkonsumsi tanaman obat sebagai obat herbal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi keluarga, karena sebagai tanaman yang di budidayakan dapat dijual dipasar atau dikonsumsi langsung untuk kebutuhan sehari-hari. Ibu lurah kelurahan cepoko memberikan anjuran kepada anggota TPPKK untuk menanam minimal sepuluh jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sehari-hari. Hal ini tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Melalui kegiatan urban farming ini, anggota TPPKK diharapkan dapat

memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menanam tanaman obat yang mudah ditemukan dan tumbuh di lingkungan rumah kita.

Berbagai metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan urban farming di Kelurahan Cepoko, menggunakan metode yang beragam mulai dari cara konvensional hingga yang lebih modern seperti verticulture dan hidroponik. Verticulture merupakan teknik bertanam secara vertical yang sangat cocok diterapkan pada lahan terbatas seperti di perkotaan. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol air mineral yang digunakan sebagai pot, tong cat untuk media tanam, serta serabut kelapa untuk menanam anggrek. Keberagaman teknik ini menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dari masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, memberikan dampak positif terhadap lingkungan karena sampah yang tidak terpakai bisa dimanfaatkan kembali. Penggunaan teknik tersebut juga memungkinkan masyarakat untuk menanam lebih banyak tanaman meskipun terbatas pada lahan yang kecil. Kegiatan urban farming juga diharapkan memberikan manfaat besar bagi masyarakat cepoko, salah satu manfaat utama adalah untuk mencukupi kebutuhan obat-obatan herbal keluarga, yang lebih murah dan mudah diakses daripada obat-obatan yang mengandung bahan kimia. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak ekonomi, dimana masyarakat dapat menjual hasil tanaman yang lebih melimpah. Jika ada kenaikan harga sayuran dipasar, mereka dapat memanen hasil tanamannya sendiri dan menjualnya dengan harga yang lebih terjangkau.

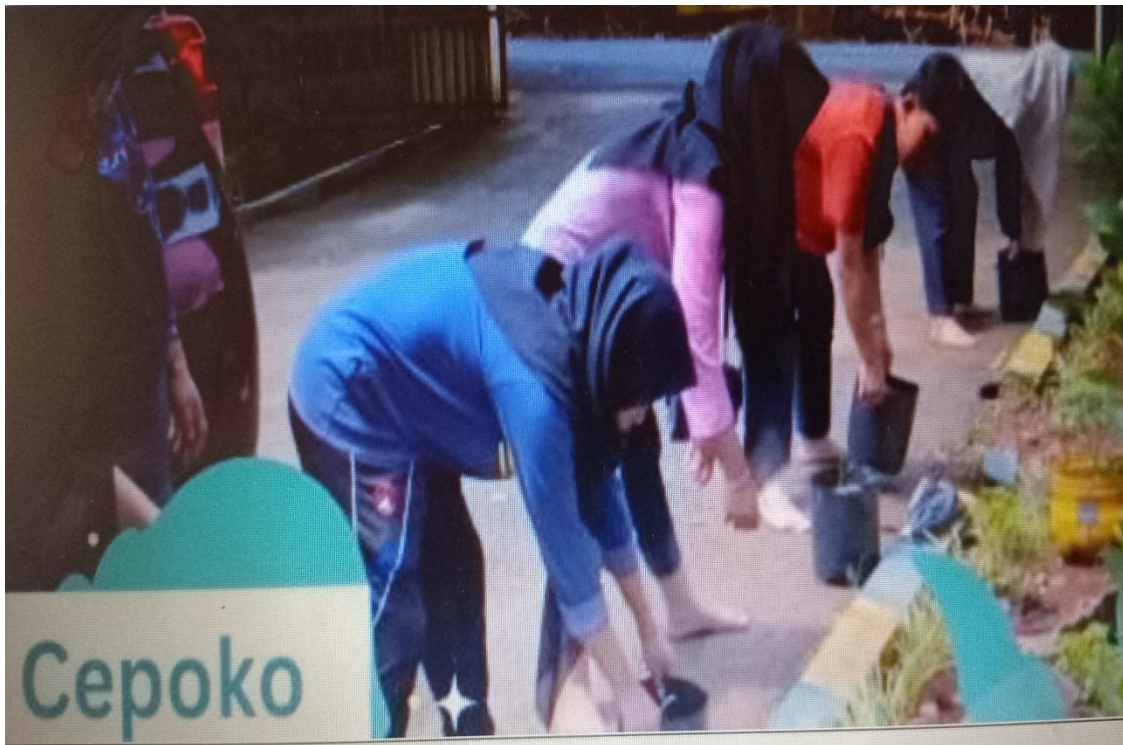


Gambar 1. Persiapan Urban Farming



Gambar 2. Bersama Tim TPPKK Kel. Cepoko

Disamping itu, kegiatan ini juga berperan dalam mendukung keberagaman gizi, terutama untuk anak-anak usia dini dan ibu hamil yang membutuhkan asupan gizi yang cukup. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas serta guyub rukun antar warga, dimana mereka bekerjasama dalam merawat tanaman dan saling berbagi hasil panen. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari kemudahan akses pangan yang semakin terjamin dan tercapainya kemandirian ekonomi keluarga. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan kegiatan urban farming di Kelurahan Cepoko. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat setempat, keberlanjutan program ini tidak akan terjaga dengan baik. Melalui gotong royong, masyarakat bergotong royong dalam merawat serta memelihara tanaman yang ada. Dalam hal ini TPPKK, kelompok wanita tani (KWT), remaja, karangtaruna memiliki peran penting dalam mendorong masyarakat untuk terlibat. Setiap warga, terutama ibu rumah tangga diharapkan dapat menanam minimal satu jenis tanaman toga di pekarangan rumah masing-masing. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, TPPKK bersama dengan masyarakat juga berkomitmen untuk terus mengedukasi serta memberikan motivasi kepada setiap rumah tangga agar aktif menanam. Para tokoh penggerak seperti ketua rt/rw, anggota TPPKK, dan kelompok wanita tani sangat berperan dalam memotivasi dan memberikan contoh yang baik bagi warga sekitar.



Gambar 3. Kegiatan *Urban Farming*

Selain itu, dalam pelaksanaan urban farming, peran pemerintah dan instansi terkait juga sangat penting. Dinas pertanian memberikan pendampingan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan mengenai cara-cara yang tepat untuk merawat tanaman dan mengatasi hama yang sering menyerang tanaman. Dukungan ini sangat berarti, mengingat banyak warga yang belum memiliki pengalaman dalam bertani. Dengan adanya pelatihan dari dinas pertanian, masyarakat menjadi lebih terampil dalam merawat dan menanam tanaman mereka dan dapat meningkatkan hasil panen secara maksimal. Dengan begitu, keberlanjutan urban farming di Kelurahan Cepoko akan lebih terjamin, dan masyarakat akan semakin sadar akan pentingnya pertanian di lingkungan mereka sebagai solusi untuk ketahanan pangan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan urban farming di Kelurahan Cepoko, bukan hanya tentang menanam tanaman tetapi juga menciptakan kesadaran sosial, ekonomi, dan kesehatan bagi masyarakat. Menggunakan metode yang inovatif dan melibatkan berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membentuk komunitas yang lebih tangguh dan mandiri. Program ini diharapkan terus berlanjut dan menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai daerah lain, khususnya yang ada di perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Melalui sinergi antara

pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait, urban farming dapat menjadi solusi jangka panjang yang efektif untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Semarang mengenai pelaksanaan urban farming. TPPKK Kelurahan Cepoko memiliki program untuk menanamkan tanaman toga dan sayuran di lahan yang terbatas, dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah makan bergizi gratis serta meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Program ini melibatkan partisipasi masyarakat, terutama ibu-ibu untuk menanam tanaman toga dan sayuran di sekitar tempat tinggal, serta memanfaatkan lahan yang terbatas untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan program pemerintah tersebut, mahasiswa KKN Universitas Ivet mendukung kegiatan tersebut dengan mengadakan kegiatan sosialisasi terkait urban farming dan melakukan penanaman bersama. Dengan diadakannya program ini, TPPKK Kelurahan Cepoko berharap meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan meningkatkan produksi tanaman toga dan sayuran. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan cara mengurangi biaya pengobatan. Adanya pelatihan dari dinas pertanian, masyarakat menjadi lebih terampil dalam merawat dan menanam tanaman mereka serta dapat meningkatkan hasil panen secara maksimal. Dengan begitu, keberlanjutan urban farming di Kelurahan Cepoko akan lebih terjamin, dan masyarakat akan semakin sadar akan pentingnya pertanian di lingkungan mereka sebagai solusi untuk ketahanan pangan yang berkelanjutan. Menggunakan metode yang inovatif dan melibatkan berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membentuk komunitas yang lebih tangguh dan mandiri. Program ini diharapkan terus berlanjut dan menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai daerah lain, khususnya yang ada di perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait, urban farming dapat menjadi solusi jangka panjang yang efektif untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danugroho, Agus. 2022. “Urgensi Peran Masyarakat Perkotaan Dalam Program “Urban Farming” sebagai daya dukung ketahanan pangan di masa pandemi”. *Jurnal paradigma: jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia* 3(1): 15-22.
- Riesma Andiani., Harsoyo., Subejo., 2018. “Motivasi Warga Dalam Pelaksanaan Program Demplot Urban Farming Di Kawasan Kampung Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara “. *Jurnal agritech XX (2): 49-60.*
- Waruwu. Marinu., 2023., “ Pendekatan penelitian pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Metode Penelitian Kombinasi (mix metode)., *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896-2910.
- Werdiningsih. Endang., Hamid. Abdul., 2022., “Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif “. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah* 24(1):39-50.
- Soegiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: IKAPI.
- J, Moleong Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Worldometers. 2021. *Countries in the world by population.*